## ABSTRAK

**Maghfiroh, Siti Rosidatul.** 2015. *Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo*. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** *Menghafal al-Qur'an, Teknik One Day One Ayat*

Rumah Tahfidz Darul Qur'an Ponorogo, dalam proses pembelajaran menghafalkan al-Qur'an dikenal dengan istilah One Day One Ayat (ODOA), yaitu menghafal satu hari satu ayat. Teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang serta dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apa latar belakang penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo? (2) Bagaimana penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo? (3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo?.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif induktif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Latar belakang implementasi teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo adalah mengikuti teknik menghafal dari Daarul Qur'an Pusat, mudah diterapkan pada anak-anak dan diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an (2) Penerapan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo adalah santri membaca ayat yang akan dihafal (bi al-*naẓr*). Ustādh memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan. Ustādh meminta santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (*taḥfīẓ*) dan mengulang-ulang (*murāja'ah*) bacaan ayat hingga benar dan hafal (*takrīr*). Kemudian mensetorkan hafalan pada ustādh (talaqq*ī*), serta memperdengarkan hafalan pada ustādh (tasm*ī'*) (3) Faktor pendukung diantaranya: tidak membebani anak, selalu dibimbing dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dengan *murāja'ah* anak akan fasih dalam bacaan dan usia penghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal al-Qur'an. Faktor penghambat diantaranya: usia anak-anak masih suka bermain membuat hafalan terkadang lupa, kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal .

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agam Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, al-Quran merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.[1] Sebagai umat muslim hendaknya memahami betapa pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sesuai ajaran islam, maka penanaman pembelajaran al-Qur'an hendak ditanamkan sejak dini.

Al-Qur'an adalah kitab undang-undang syariat Islam, kamus bahasa Arab, suri tauladan dan imam kita, dengan al-Qur'an kita akan mendapatkan petunjuk dan menjadi segala sumber hukum kita. Segala yang diperintah dan dilarang kita ikuti, kebahagiaan terletak pada ketaatan mengikuti sunnah-sunnah dan kesengsaraan terdapat pada perbuatan yang menyimpang dari ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu kita harus selalu mengingat dan menghafalnya berulang-ulang dan mempelajarinya agar tidak lupa.[2] Serta dianjurkan untuk dibaca, direnungkan dan diamalkan

[1] M. A. Subandi dan Lisya Chairani, Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

[2] Abdul Qadir Ahmad Atha', Adabun Nabi. terj. Syamsudin TU (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 311.

STAIN PONOROGO

dalam kehidupan sehari-hari, setiap sikap,tindakan dan perbuatan seseorang harus sesuai dengan ajaran Islam.[3]

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan.[4] Sesungguhnya menghafal al-Qur'an merupakan tingkat yang paling tertinggi di dalam surga. [5]

Selain keistimewaan dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an, sebagai seorang muslim memang hendaknya membaca serta menghafal al-Qur'an sebagai sarana komunikasi dengan Allah melalui sholat. Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah kitab yang mudah dihafal dan diingat.[6] Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman:

[7]

*"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"*.[8]

Dalam kitabnya As-Siyasah, Ibnu Sina mengatakan "Jika seorang anak sudah bisa mulai dididik dan sudah bisa memperhatikan, maka ketika itulah dimulai pengajaran al-*Qur'an serta didiktekan rambu*-rambu *agama."*[9]

Dengan demikian pentingnya ayat al-Qur'an untuk dihafalkan oleh setiap muslim, hal ini hendaknya pembinaan akhlak anak tentang urgensi al-

---

[3] Muhammad Abdel Halim, *Falsaf Dasar Iqro' Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Marja', 2001),22.

[4] Majid Khan, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), 66.

[5] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal AlQur'an,* terj. Rusli (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 17.

[6] Ibid., 259.

[7] QS. Al-Qamar [54]: 17.

[8] Oemar Bakry, Tafsir Rahmat (Jakarta: Mutiara, 1981), 1059.

[9] Muhammad Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi (Solo: Arafah Group, 2004), 320.

STAIN PONOROGO

Qur'an hendak ditanamkan sejak dini sebagaimana ajaran Rasulullah. Karena anak bagaikan kertas putih yang hendak di tulisi dengan tinta, yakni dengan menanamkan akhlak yang baik pada anak.

Di Ponorogo banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama seperti TPA, Madrasah Diniyah ataupun Pondok Pesantren al-Qur'an. Khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an dari setiap masing-masing lembaga tersebut memiliki teknik-teknik menghafal ayat al-Qur'an tersendiri yang hendak diterapkan bagi santrinya.

Berdasarkan penjajagan awal lapangan di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Ponorogo santriwan-santriwati di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Ponorogo berumur 5 hingga 12 tahun. Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yang diterapkan dikenal dengan istilah One Day One Ayat (ODOA) yakni menghafal al-Qur'an dengan satu ayat per hari. Teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual, cerdas auditori, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan kinestetik, cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan kajian ilmiah dalam bentuk

STAIN PONOROGO

skripsi dengan judul "Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo".

## B. Fokus Penelitian

Berangkat dari tema dan uraian di atas, penelitian difokuskan pada:

1. Latar belakang penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.
2. Penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan teknik One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo?

STAIN PONOROGO

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan latar belakang penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan teknik One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam teknik menghafal al-Qur'an dengan mudah.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Lembaga dapat dijadikan sebagai bahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Selain itu dapat dijadikan bahan acuan dalam upaya agar dalam proses pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an lebih bagus dan inovatif. Serta dapat

STAIN PONOROGO

dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk lebih mengembangkan ide-ide yang bermanfaat dalam pendidikan.

b. Bagi ustādh- ustādhah Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar serta memotifasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

a. Bagi Peneliti selain sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu, dapat dijadikan untuk menambah teoritis dalam ilmu pengetahuan, teoritis berfikir dan menambah pengalaman dalam penelitian terkait dengan implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural setting).[10]

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau (subjek) itu sendiri.[11]

Peneltian kualitatif karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil.[12]

---

[10] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

[11] Arif Furhan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

[12] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Pendidikan, Edisi Revisi IV (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1998), 314.

STAIN PONOROGO

Pada penelitian ini menjelaskan implementasi teknik menghafal al-Qur'an ODOA di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an ponorogo.

**2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut sebagai human instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "the researcher *is the key instrument".* Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian.[13]

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh seolah-olah melebur menjadi satu untuk berinteraksisosial dengan objek penelitian. Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti datang ke lokasi dan melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

**3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an ponorogo, tepatnya di Jl. Imam Bonjol 49 Ponorogo, Kelurahan Brotonegaran, Kecamatan / Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

**4. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.[14] Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang dimaksud yaitu kata-kata dan tindakan orang-

[13] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif , 59-60.
[14] Arikunto, Prosedur Penelitian Pendidikan, 114.

STAIN PONOROGO

orang yang diamati atau diwawancarai. Data tambahan yaitu berupa data tertulis dan foto yang terkait dengan penelitian.[15]

Sumber data primer diantaranya Kepala Yayasan, Ustādh-ustādhah, Santriwan-santriwati Rumah Tahfidz Darul Qur'an Ponorogo.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.[16] Macam-macam wawancara berdasarkan perencanaan pertanyaan menurut Patton ada 3 (tiga) yaitu wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, wawancara terstruktur dan tidak tersetruktur dan wawancara baku terbuka.[17]

Dari berbagai bentuk wawancara diatas, maka peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dan bersifat terbuka, hal ini digunakan peneliti karena dalam penelitian kualitatif informan

[15] Tim Peyusun Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo, Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014), 45.

[16] Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 173

[17] Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

STAIN PONOROGO

harus tahu bahwa ia sedang diteliti,[18] dan wawancara tak terstruktur ini juga disebut wawancara mendalam,[19] artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan secara maksimal.

Wawancara ini ditujukan kepada ketua yayasan, ustādh dan santri Rumah Tahfidz Darul Qur'an Ponorogo. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait implementasi teknik menghafal al-Qur'an ODOA, faktor pendukung dan penghambat teknik menghafal al-Qur'an ODOA.

b. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek, dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena yang diamati, untuk mendapatkan data dan informasi dari objek penelitian.[20]

Macam-macam observasi ada 4 (empat) yaitu observasi partisipan (berperan serta), observasi nonpartisipan, observasi terstruktur dan observasi tidak tersetruktur.[21] Dari berbagai macam observasi maka peneliti menggunakan observasi

[18] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2002), 135-139.
[19] Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 59.
[20] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.
[21] Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 106.

STAIN PONOROGO

partisipan yaitu peneliti ikut dalam mengambil bagian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diobservasi.[22]

Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dalam memperoleh data implemantasi teknik menghafal al-Qur'an ODOA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data secara tidak langsung yang diperoleh melalui catatan-catatan dokumen yang berupa tulisan, arsip, gambar dan benda-benda yang terkait dengan suatu peristiwa.[23]

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sejarah Daarul Qur'an Ponorogo, buku pedoman teknik menghafal al-Qur'an ODOA serta foto-foto terkait dengan mplementasi teknik menghafal Al-Qur'an ODOA.

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif yaitu penafsiran dan pemaknaan data, Analisis ini dilakukan secara kontinu mulai dari awal sampai akhir kegiatan pengumpulan data dan dilakukan secara berulang hingga tidak diperoleh informasi baru.[24]

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kulitatif dilakukan secara interaktif dan

[22] Ibid.,
[23] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, 183.
[24] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 162.

STAIN PONOROGO

berlangsung secara terus-menerus pada tahapan penelitian sampai tuntas dan sampai tidak diperoleh informasi baru. Dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conlusion. Langkah-langkah analisis ditunjukan pada gambar berikut:[25]

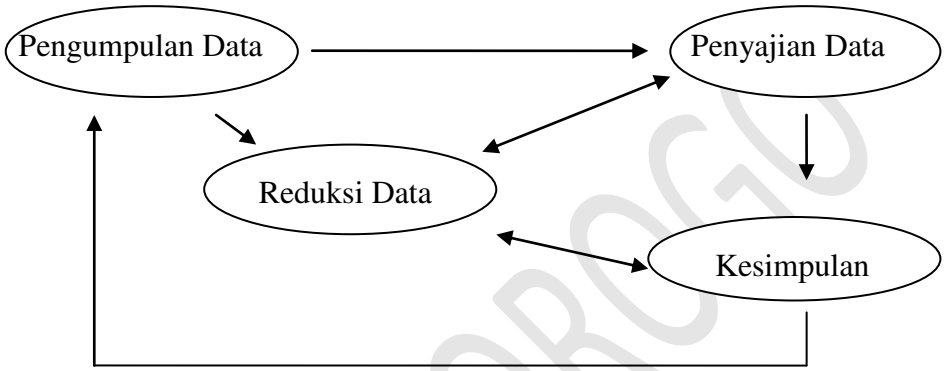


1. Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang berbentuk angka-angka maka angka jangan dipisahkan secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau di tulis dengan rapi, rinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan yang direduksi yaitu dengan memilah-milah hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.[26] Data yang direduksi adalah implementasi teknik menghafal al-Qur'an ODOA di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

[25] Miles dan Huberman, Analisa Data Kualitatif (Jakarta: UI, 1992), 20.
[26] Hadi, Metodologi Penelitian Pendidikan , 62

STAIN PONOROGO

2. Display Data

Dengan adanya banyak data maka diperlukan display data guna menyajikan data dengan bentuk matrik, grafik dan sebagainya kan memudahkan peneliti dalam memahami data.[27]

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola baku dan disajikan pada laporan akhir penelitian.[28] Dalam penyajian data yang diperoleh peneliti menyajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah implementasi teknik menghafal al-Qur'an ODOA di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

3. Pengambilan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah yang terahir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[29]

**7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikut sertaan, pengamatan yang tekun, tringulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.[30] Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

STAIN PONOROGO

[27] Ibid.,
[28] Tim Peyusun Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo, Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014), 48.
[29] Ibid.,
[30] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , 325.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah insrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.[31] Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan.

Maksud memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
2) Membatasi kekeliruan peneliti
3) Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[32]

b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsrtaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[33]

[31] Ibid., 327.
[32] Ibid.,
[33] Ibid., 329.

STAIN PONOROGO

c. Tringulasi

Teknik tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatau yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam tringulasi sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.[34]

Dalam penelitian ini, digunakan teknik tringulasi dengan memanfaatkan sumber dan penyedik. Teknik tringulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:[35]

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikataan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berkependidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

[34] Ibid., 330.
[35] Ibid., 330-331.

STAIN PONOROGO

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik tringulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.[36]

d. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatann awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.[37]

**8. Tahapan-tahapan Penelitian**

Menurut Mudjia Raharjo, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap paska lapangan.[38]

[36] Ibid.,
[37] Ibid., 332-333.
[38] Arifin, Penelitian Pendidikan, 174.

STAIN PONOROGO

a. Tahapan Pralapangan

Adapun pada tahapan ini kegiatannya meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengurus perizinan
4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
5) Memilih dan memanfaatkan informan
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian[39]

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini meliputi:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   Dalam hal ini, peneliti harus berada dalam posisi tertutup yakni dalam mengumpulkan data peneliti perlu akrab dengan subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara detail.

2) Memasuki lapangan

   Dalam kegiatan di lapangan peneliti melebur menjadi satu dengan subyek yang diteliti, seolah-olah tidak ada pemisah antara keduanya. Sehingga subyek dengan santai dan sukarela menjawab pertanyaan serta memberi informasi yang diperlukan. Selain itu yang terpenting adalah mencatat data apapun yang diperoleh guna untuk dianalisa.

[39] Ibid.,

STAIN PONOROGO

3) Tahapan analisa data

Yang dimaksud di sini adalah proses mengatur mengenai data, mengumpulkannya ke dalam uraian dasar. Semua data yang diperoleh peneliti baik yang berupa catatan lapangan (field note), hasil wawancara, gambar, foto, komentar peneliti dan sebagainya dianalisis lalu dibuat laporannya.[40]

c. Tahapan Paska Lapangan

Dalam tahapan ini meliputi:

1) Pengumpulan data
2) Penyederhanaan data
3) Pemaparan data
4) Penarikan dan pengujian simpulan[41]

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri sub-sub yang saling berkaitan erat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan secara umum tentang isi laporan penelitian yang susunannya terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori dan atau telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[40] Ibid.,174-177.
[41] Ibid.,

STAIN PONOROGO

BAB II : Kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang berisi tentang menghafal al-Quran: pengertian al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, pengertian menghafal al-Qur'an, kaidah menghafal al-Quran, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, hambatan menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an. One Day One Ayat (ODOA): pengertian One Day One Ayat (ODOA), langkah penerapan One Day One Ayat (ODOA), kelabihan dan kekurangan One Day One Ayat (ODOA).

BAB III : Berisi tentang paparan data umum dan data kusus. Data umum meliputi sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, letak geografis, visi dan misi, , keadaan ustadz dan santri, sarana dan prasarana. Data khusus meliputi tentang penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dan faktor pendukung dan penghambat teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

BAB IV : Berisi tentang analisis data mengenai penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dan faktor pendukung dan penghambat teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA)di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

BAB V : Berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

STAIN PONOROGO

# BAB II

# KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

## 1. KAJIAN TEORI

### A. MENGHAFAL AL-QUR'AN

#### 1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang yakni *qara'a* yang berarti "membaca".[42] Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang asal kata al-Qur'an dari beberapa pendapat para ulama, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dalam buku Kawasan dan Wawasan Studi Islam antara lain sebagai berikut:

Al-Syafi'i berpendapat bahwa, kata al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah dan tidak diambil dari kata lain karena al-Qur'an merupakan nama khusus yang diberikan pada Nabi Muhammad.[43]

Al-Fara' berpendapat bahwa, lafal al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qara'in* jama' dari kata qarinah, yang berarti indikator atau petunjuk. Pendapat ini didasarkan pada ayat al-

[42] Mohammad Nor Ichwan, Belajar Al-*Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 33.
[43] Muhaimin, et al., Kawasan dan Wawasan Studi Islam (Jakarta: Prenada Media, 2005), 81.

STAIN PONOROGO

Qur'an yang satu sama lainnya serupa dan seolah-olah ayat-ayatnya merupakan indikator ayat yang serupa tersebut.[44]

Al-Asyari' berpendapat bahwa, lafal al-Qur'an tidak memakai hamzah dan berasal dari kata qarana yang artinya menggabungkan.pendapat ini berdasarkan pada surat dan ayat pada al-Qur'an digabungkan dalam satu mushaf.[45]

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, dalam bukunya Al-*Qur'an* dan Hadits dari Mana' al-Qathan, berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kalammullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah, karena lafal berasal dari Allah dan diturunkan pada nabi Muhammad.[46]

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam buku Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam dari Muhammad Ali Ash-Shabuni, definisi al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mu'jizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir yaitu nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan yang diturunkan secara mutawatir, bagi

STAIN PONOROGO

[44] Ibid.,
[45] Ibid., 82.
[46] Abuddin Nata, Al-*Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 54.

yang membaca dinilai ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri dengan surat an-Nas.[47]

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril diturunkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah.

**2. Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad secara mutawatir selama 23 tahun yang berisi tantang: Pertama, petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini manusia bahwa iman terhadap ke Esaan Allah, keimanan adanya hari kebangkitan dan hari pembalasan di hari kiamat.[48] Kedua, petunjuk mengenai syariah yaitu petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Allah dan antar sesama demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[49] Ketiga, petunjuk tentang akhlak terkai dengan akhlak baik dan buruk yang harus dilakukan dan dihindari dalam kehidupan individual dan sosial.[50]

**3. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

[47] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam (Jakarta: Prenada Media, 2003), 57-58.
[48] Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 96.
[49] Ibid., 97.
[50] Ibid.,

STAIN PONOROGO

Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata *ḥafal* yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.[51]

Sedangkan dalam bahasa Arab menghafal berasal dari kata *ḥifẓ* bentuk mashdar dari kata *ḥafiẓa-yaḥfaẓu*, dalam praktisnya berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[52]

Menghafal al-Qur'an merupakan membaca dengan berulang-ulang hingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal 30 juz.[53] Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses membaca secara berulang-ulang hingga masuk dalam ingatan hingga hafal 30 juz.

Teknik menghafal (*maḥfuẓaṭ*) merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah, tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengingat pelajaran yang telah diterima serta melatih daya kognitif dan ingatannya.[54]

**4. Kaidah Menghafal Al-Qur'an**

[51] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 20005), 381.
[52] Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, Menghafal Al-*Qur'an itu Gampang* (Jogjakarta: Buku Kita, 2009), 20.
[53] Ibid., 20-21.
[54] Abdul Mujib, et al., Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Prenada Media, 2008), 209.

STAIN PONOROGO

a. Ikhlas

Seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal al-Quran semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.[55] Niat yang ikhlas, ketulusan, tujuan yang lurus dan menghafal al-Qur'an semata-mata karena Allah merupakan rahasia mendapatkan taufiq dalam menuntut ilmu,[56] Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman:

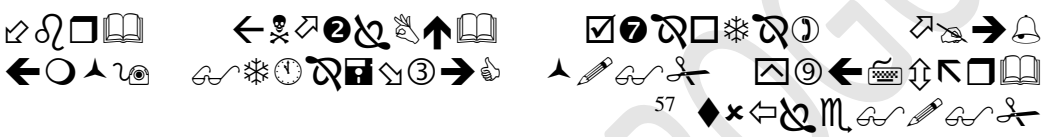 [57]

*"Katakanlah: "Sesungguhnya Aku* diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya *dalam (menjalankan) agama".*[58]

Apabila seorang penghafal al-Qur'an semata-mata untuk mencari ridha Allah maka akan merasakan kebahagiaan dalam hatinya dan akan memudahkan kesulitan yang muncul.[59] Dapat diartikan bahwa dengan niat yang baik dan ikhlas dalam hati akan melancarkan seseorang dalam proses menghafalnya.

b. Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

Seorang yang ingin menghafal al-Qur'an maka hendak mempelajarinya dari guru yang menguasai dengan baik.[60] Bacaan al-Qur'an dengan nada yang disukai sesuai dengan

[55] Chairani, Psikologi Santri Penghafal Al-Quran, 38.
[56] Yahya bin Abdurrazaq al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an,* terj. Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), 53.
[57] al-Qur'an, 39: 11.
[58] Bakry, Tafsir Rahmat, 905.
[59] Ibid., 54.
[60] Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-*qur'an*, terj. Rusli, 51.

STAIN PONOROGO

kaidah tajwid akan membantu dalam aktivitas menghafal al-Qur'an.[61]

c. Menentukan Ukuran hafalan Setiap Hari

Penghafal al-Qur'an hendaknya mengukur kemampuan sesuai dengan kemampuannya menghafal setiap hari.[62] Kaidah penting dalam menghafal al-Qur'an dengan membiasakan menghafal setiap hari, apabila sudah rutin dilakukan akan menjadi kebiasaan dan terlatih dalam menghafal.[63]

d. Memperkuat Hafalan Sebelum Pindah Halaman

Seorang penghafal al-Qur'an tidak sepantasnya pindah halaman sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan.[64] Untuk memperkuat dan memantapkan hafalannya dengan melakukan pengulangan bacaan. Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati, contohnya menghafal di dalam ingatan sebelum tidur. Dan pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh.[65] Mengulangi hafalan merupakan kaidah terpenting dalam menghafal al-Qur'an tidak mungkin seorang mengambil manfaat dari ayat yang dihafal jika tidak melakukan pengulangan.[66]

e. Konsisten Dengan Satu Mushaf

[61] al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an*, 64.
[62] Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-*Qur'an*, 39.
[63] al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an*, 76.
[64] Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-*Qur'an*, 53.
[65] al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*Qur'an*, 73-74.
[66] Ibid., 94.

STAIN PONOROGO

Hal ini akan memudahkan penghafal untuk mengenali simbol khusus yang digunakan oleh penerbit mushaf untuk menandai permulaan satu lembar ayat yang akan dihafalkan.[67]

f. Pemahaman Dalam Menghafal

Dalam menghafal al-Qur'an selain dengan melakukan pengulangan secara rutin, penghafal hendak memahami dan membaca tafsir ayat yang dihafalkan.[68] Pemahaman yang dimaksud mengerti perkataan atau jalan cerita ayat yang dihafalkan dan pokok peristiwa, akan membantu dalam mengingat ayat tersebut di masa mendatang.[69] Hal ini dilakukan untuk mencapai hafalan yang sempurna karena hafalan tanpa mengerti maknanya menjadi bacaan biasa.

g. Bersandar Kepada Allah Dengan Berdoa, Berdzikir dan Memohon BantuanNya

Bersandar dan meminta pertolongan kepada Allah akan memudahkan kesulitan ketika menghafal al-Qur'an dengan berdzikir dan berdoa kepada Nya, sesungguhnya Allah tidak menolak orang yang memohon pada Nya.[70] Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman:

[67] Chairani, Psikolog Santri Penghafal Al-*Qur'an*, 39.
[68] Ibid,. 40.
[69] al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an*, 98.
[70] Ibid,. 102

STAIN PONOROGO

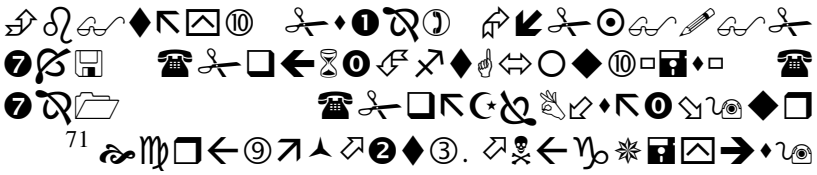

[71]

*"Dan apabila hamba*-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-*Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran".*[72]

**5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Sebelum mulai menghafal al-Qur'an hendaknya memenuhi syarat-syarat menghafal al-Qur'an. Menurut H. Sa'dulloh, ada lima syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal al-Qur'an antara lain:[73]

a. Niat yang ikhlas yakni hanya menghafal untuk mengharap ridha Allah.

b. Mempunyai kemampuan yang kuat, artinya sebelum menghafal haruslah pandai membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar serta memiliki kesabaran yang tinggi agar cita-cita menghafal al-Qur'an bisa tercapai.

c. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan, harus pandai memanfaatkan waktu, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi dan mengurangi kegiatan yang tidak ada gunanya.

[71] al-Qur'an, 2: 186.
[72] Bakry, Tafsir Rahmat, 55.
[73] Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-*Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26-33.

STAIN PONOROGO

d. Talaqqi kepada seorang guru karena dalam menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai teorinya saja.

e. Berakhlak terpuji

Selain syarat di atas menurut Wiwi Alawiyah Wahid, yang hendak dipenuhi sebelum menghafal al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Meminta Izin Kepada Orang Tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu hendak meminta izin kepada orang tua, sebab hal itu akan menentukan keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan al-Qur'an.[74] Restu orang tua sangatlah penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, karena ridha orang tua adalah ridha Allah.

b. Berdoa

Berdoa merupakan permohonan kepada Allah agar dilancarkan dan dimudahkan dalam melakukan sesuatu. Bagi penghafal hendak berdoa agar dianugerahkan nikmat dalam proses menghafal al-Qur'an sukses sampai 30 juz lancar, fasih dan istiqamah[75]

Dalam menghafal al-Qur'an hendak memperhatikan etika dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Menurut H. Anwar

[74] Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-*Qur'an* (Jogjakarta : Diva Press, 2013), 31.
[75] Ibid., 40.

STAIN PONOROGO

Nurul Yamin, etika membaca dan menghafal al-Qur'an ada dua yaitu:

a. Menciptakan Etika Lahir

Pertama, berhubungan dengan diri pribadi seperti, mengkondisikan diri agar suci badan dan pakaian dari hadast dan najis.[76] Dalam membaca dan menghafal al-Qur'an disunahkan untuk wudhu terlebih dahulu karena merupakan zikir yang utama.[77] Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman:

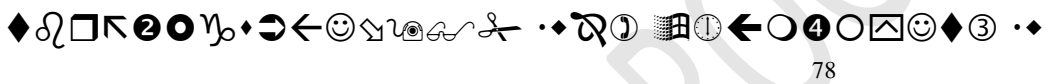

[78]

*"Tidak menyentuhnya (a*l-*Qur'an) kecuali orang*-orang yang disucikan.[79]

Kedua, Duduk dengan menghadap kiblat dan memposisikan al-Qur'an sejajar dengan badan ketika membaca dan menghafal.[80] Ketiga, berkaitan dengan tempat dan waktu. Pilih tempat yang tenang dan sunyi serta waktu yang kondusif dalam menghafal al-Qur'an.[81]

b. Menghadirkan Suasana Batin

Ketika hendak berinteraksi dengan al-Qur'an dengan menghadirkan suasana batin yaitu qolbu (jiwa). Menata hati agar

[76]Anwar Nurul Yamin, Taman Mini Ajaran Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 115.

[77] Zainal Abidin, Seluk-beluk Al-*Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 21

[78] al-Qur'an, 56: 79.

[79] Bakry, Tafsir Rahmat, 1077.

[80] Yamin, Taman Mini Ajaran Islam, 115.

[81] Ibid., 116.

STAIN PONOROGO

tetap bersemangat dalam beribadah kepada Allah.[82] Dalam membaca dan menghafal al-Qur'an hendaknya dengan khusyu', tenang dan penuh perhatian, disunahkan ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an.[83] Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman:

[84]

*"Apabila kamu membaca al*-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang *terkutuk"*.[85]

**6. Hambatan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah, dalam proses menghafal ada banyak hambatan yang di alami oleh penghafal al-Qur'an.

Menurut Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Menghafal Al-*Qur'an* ada beberapa hambatan yang menonjol:

a. Banyak dosa dan maksiat, karena hal itu membuat seseorang lupa pada al-Qur'an

[82] Ibid., 118-119.
[83] Abidin, Seluk-beluk Al-*Qur'an*, 22.
[84] al-Qur'an, 16: 98.
[85] Bakry, Tafsir Rahmat, 531.

STAIN PONOROGO

b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an
c. Perhatian yang lebih pada urusan dunia
d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ayat lain sebelum menguasai
e. Semangat yang tinggi di awal menghafal membuat penghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik[86]

**7. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Allah akan memberikan keistimewaan bagi penghafal al-Qur'an, dengan menghafal kalam-Nya dan juga beban tanggung jawabnya untuk menjaga hafalannya dan mengamalkannya.[87] Keistimewaan yang diberikan Allah kepada penghafal al-Qur'an diantaranya:

Pertama, Allah akan memberikan penghormatan kepada orang-orang yang membaca serta menghafalkannya yakni kedudukan mereka dan mengedepankan mereka disbanding orang yang tidak hafal al-Qur'an,[88] misalnya ketika shalat, yang di proritaskan sebagai imam sholat adalah orang yang memiliki banyak hafalannya[89]

[86] Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-*Qur'an*, 203-204.
[87] Syukron, Menghafal Al-*Qur'an itu Gampang,* 22.
[88] Yusuf al-Qaradhawi, Berinteraksi dengan Al-*Qur'an,* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1999), 191.
[89] Ibid.,

STAIN PONOROGO

Kedua, Allah akan mengangkat derajat seorang penghafal al-Qur'an sesuai dengan ayat yang telah dibaca dan dihafalkannya sebagaimana yang dikutip oleh Yahya bin Abdurrazaq al-Gautsani, dalam bukunya Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an* dari hadits Imam at-Thirmidzi sebagai berikut:

> Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash dari Nabi beliau bersabda :*"Kepada orang yang menghafal al-Qur'an dikatakan: "Bacalah* dan naiklah. Bacalah dengan tartil (perlahan-lahan) sebagaimana engkau dulu membacanya di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu (derajatmu di akhirat nanti) sesuai dengan akhir ayat (jumlah ayat) yang engkau baca. (HR. Imam at-Thirmidzi no. 2914)[90]

Ketiga, Balasan Allah di akhirat kelak kepada penghafal al-Qur'an kelak akan dipakaikan mahkota cahaya serta orang tuanya akan dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia.[91] Karena orang tua telah berjasa mendidik dan mengarahkan anak untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an sejak kecil.[92]

Selain keutamaan yang telah dijanjikan oleh Allah kepada seorang penghafal al-Qur'an, sebuah kajian membuktikan bahwa seorang yang memiliki hafalan al-Qur'an yang banyak akan semakin baik pula kesehatannya. Dr. Shalih bin Ibrahim ash-Shani', guru besar psikologi di Universitas Al-Imam Bin Saud Al-Islamiyah, Riyadh, penelitian ini membuktikan bahwa kesehatan psikologis sebagai kondisi terjadinya keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama spiritual, sosiologis dan jasmani. Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan hafalan dengan kadar

[90] al-Gautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-*qur'an*, 35.
[91] al-Qaradhawi, Berinteraksi dengan Al-*Qur'an,* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, 193.
[92] Ibid., 194.

STAIN PONOROGO

kesehatan psikis. Dan membuktikan dalam penelitian ini responden yang memiliki tingkat hafalan al-Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas.[93] Dengan demikian keutamaan menghafal al-Qur'an selain telah dijanjikan oleh Allah, secara psikologis telah membuktikan bahwa seorang yang memiliki lebih banyak hafalan al-Qur'an maka semakin bagus pula kesehatannya.

## B. TEKNIK ONE DAY ONE AYAT

### 1. Pengertian Teknik One Day One Ayat

Realisasi dari metode dapat diaplikasikan dengan cara yang praktis yang disebut dengan teknik.[94] Teknik merupakan implementasi dari metode yang memiliki pengertian yang lebih sempit.[95] Dapat diartikan bahwa teknik merupakan suatu penerapan yang terdiri dari tahapan-tahapan dari metode untuk mencapai tujuan.

One Day One Ayat artinya satu hari satu ayat, One Day One Ayat adalah teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Namun untuk ayat-ayat yang panjang dihafal dalam waktu dua

[93] Tri Maya Yulianingsih dan M. Yusuf Abdurrahman, Bocah Ajaib Pengislam Ribuan Orang (Jakarta: Buku Kita, 20013), 30.
[94] Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, 183.
[95] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

STAIN PONOROGO

hari.[96] Adapun surat yang dihafalkan dari meghafal al-Qur'an One Day One Ayat ini adalah surat Yasin, Waqi'ah, Tabarak dan Ar-Rahman.[97]Jadi dalam teknik menghafal ini menerapkan dalam satu hari siswa menghafal satu ayat hingga hafal, jika belum hafal akan diulang-ulang hingga hafal untuk dapat lanjut ke ayat berikutnya.

One Day One Ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dahsyat.[98] Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa dengan cara melihat), cerdas auditori (cerdas pendengaran, dengan cara mendengar, berbicara pada diri sendiri dan juga mendiskusikan ide dan pemikiran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh dengan menggerakan tubuh mereka dan secara aktif dalam suatu kegiatan), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis (berfikir dengan penalaran).[99]

Dapat diartikan bahwa dalam penerapan teknik menghafal One Day One Ayat ini agar mudah dalam menghafal al-Qur'an, yakni

[96] Sukman Hermawan dan Evi Luthfiaty, One Day One Ayat (Tangerang: PPPA Daarul Quran, 2011), 5.

[97] Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-*Qur''an Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), 137.

[98] Ibid., 52.

[99] Ibid., 61.

STAIN PONOROGO

dengan menggabungkan kemampuan penglihatan (ayat yang hendak dihafalkan), pendengaran (contoh pelafalan ayat) dan gerakan tangan dalam melafalkan panjang pendek ayat.

**2. Langkah Penerapan One Day One Ayat**

Menurut Sa'dulloh dalam bukunya Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-*Qur'an*, dalam melaksanakan bimbingan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh penghafal al-Qur'an antara lain:[100]

1) Bi al-*naẓr*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.

2) *Taḥfīẓ*

Yaitu melafalkan sedikit-demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang hingga sempurna hingga tidak ada kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.

3) Talaqq*ī*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an telah mantab agama dan ma'rifatnya.

4) T*akrīr*

[100] Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-*Qur'an* , 21-23.

STAIN PONOROGO

Yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru *taḥfiḍ. Takrir* ini dilakukan dengan tujuan agar ayat yang telah dihafal tetap terjaga dengan baik.

5) *Tasmī'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau jama'ah. Dengan *tasmī'* seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangannya karena bisa saja dalam menghafal ada kesalahan dalam pelafalanya.

One Day One Ayat sebaiknya dilakukan dengan bimbingan ustādh, adapun langkah dari menghafal al-Qur'an ini antara lain: Pertama, ustādh membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang hendak di hafal dengan dipotong-potong. Kemudian ustādh mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustādh menjelaskan arti perkata serta menanyakan pada santri sudah tahu arti pada kata tertentu. Setelah mengetahui arti, ustādh mengulangi ayat dan terjemah yang sudah dihafal.[101]

Kedua, Melakukan pendalaman yakni ustādh menjelaskan pada santri terkait hukum bacaan, sebab turunnya dan tokoh. Kemudian mempersilahkan santri menjelaskan ayat dan

[101] Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-*Qur''an Susah?),* 139.

STAIN PONOROGO

menghafalkan ayat tersebut dan menuliskan di buku tulis masing-masing.[102]

**3. Kelebihan dan Kekurangan One Day One Ayat**

One Day One Ayat artinya satu hari satu ayat, One Day One Ayat adalah teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Namun untuk ayat-ayat yang panjang dihafal dalam waktu dua hari.[103] Dengan teknik menghafal One Day One Ayat ada beberapa kekurangan antara lain:

Apabila satu hari satu ayat maka perkiraan hafal al-Qur'an seluruhnya dalam rentan waktu 17 tahun, 7 bulan, 9 hari.[104] Jadi jika dengan menghafal dengan menggunakan teknik ini seseorang akan memakan waktu yang cukup lama.

Namun kelebihan dengan teknik ini yaitu, dengan melihat kemampuan dan kondisi siswa yang masih berusia anak-anak akan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.[105] Dengan penerapan menghafal satu hari satu ayat yang terkesan mudah dilakukan akan memberikan motivasi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an, serta tidak akan membebani dalam aktifitas yang lainnya.

## 2. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

[102] Ibid., 140.
[103] Luthfiaty, One Day One Ayat, 5.
[104] Badwilan, Cara Cepat Menghafal Al-*Qur'an*, 199.
[105] Dimyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 98.

STAIN PONOROGO

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dari hasil telaah pustaka peneliti sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Luki dengan judul Aktualisasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ponorogo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo dilakukan dengan kegiatan siswa yang bervariasi yaitu membaca ayat al-Qur'an, menulis dan menganalisis tajwid dan hafalan. Latar belakang kegiatan hafalan adalah untuk pembiasaan pengalaman dan pembiasaan lisan dalam melafalkan huruf Arab. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan hafalan tersebut secara khusus lebih mengarah pada pemahaman materi dan menambah hafalan pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode hafalan pada aspek al-Qur'an di SMA 1 Ponorogo telah memiliki nilai plus dan berjalan sangat kreatif. Hal pertama, tata cara hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang bersifat fleksibel. Hal kedua, kegiatan hafalan dengan membahas tafsir dengan metode diskusi dan dikaitkan dengan kondisi rill agar lebih efektif dalam pemahaman siswa.[106]

b. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Nur Avi Lutfiana dengan judul Pengaruh Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Siswa

[106] Luki Lestari, Aktualisasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ponorogo. (Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2009).

STAIN PONOROGO

*Kelas XI Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MAN Takeran* Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, hasil pelajaran siswa yang diajar menggunakan metode hafalan pada mata pembelajaran al-Qur'an Hadist pada kategori tinggi dengan prosentase 68,42%. Hasil pembelajaran siswa yang tidak diajar menggunakan metode hafalan atau kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kategori tinggi dengan prosentase 31,58%. Ada perbedaan antara hasil pembelajaran siswa yang diajar menggunakan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan siswa yang tidak diajar menggunakan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. [107]

c. Penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dengan judul Urgensi Metode M*urājaah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-*Qur'an (Stusi Kasus di Pondok Nurul Qur'an Pakunden* Ponorogo). Penelitian ini menyimpulkan bahwa, latar belakang digunakannya metode *murājaah* adalah untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dihafalkan, karena hafalan mudah hilang dan metode *murājaah* turun-temurun dari Nabi Muhammad sampai sanadnya pada K. H. Solichan. Penerapan metode *murājaah* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an berbeda-beda diantaranya: *murājaah* mandiri, halaqqah, dengan mitra teman dan guru. Kontribusi

[107] Lutfiana, Hanik Nur Avi, Pengaruh Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar *Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MAN Takeran Kabupaten Magetan Tahun* Pelajaran 2012/2013. (Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2013).

STAIN PONOROGO

metode *murāja'ah* adalah melancarkan hafalan al-Qur'an, membumikan al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat luas.[108]

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan diatas. Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada implementasi teknik hafalan al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Meskipun ada kesamaan yang diteliti yaitu tentang hafalan al-Qur'an akan tetapi berbeda dalam fokus penelitiannya, yang terdiri dari latar belakang implementasi teknik hafalan al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, implementasi teknik hafalan al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dan faktor yang mendukung dan yang menghambat dari implementasi teknik hafalan al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.

STAINPONOROGO

[108] Suhadi. Urgensi Metode M*urāja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-*Qur'an (Stusi Kasus di Pondok Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. (Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo. 2014).

# BAB III

# DESKRIPSI DATA

## A. Deskripsi Data Umum

### 1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

Pada awal tahun 2011, beberapa mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Hongkong, memiliki satu visi untuk memberi kemanfaatan bagi sesama atas anugerah yang telah dirahmatkan oleh Allah. Antara mereka yang memiliki tekad tersebut yaitu ibu Sriyatun. Berawal dari kedekatan eks-TKW Hongkong dengan Ust. Yusuf Mansyur, pimpinan pesantren Daarul Qur'an Jakarta, maka muncul gagasan untuk mendirikan lembaga yang bertujuan untuk mempersiapkan bagi calon generasi muda yang hafal al-Qur'an dan berakhlak mulia serta mengangkat para penghafal al-Qur'an. Ibu Sri merupakan salah seorang yang mengenal Ust. Yusuf Mansyur saat mengisi tausiyah di Hongkong. Dimulai dari acara tersebut Ust. Yusuf Mansyur selalu memberikan motivasi untuk dapat belajar al-Qur'an serta dapat mengamalkannya yaitu dengan mengajarkan al-Qur'an.[109]

Pada akhir Pebruari 2011, beberapa mantan TKW eks-Hongkong sepakat untuk mengikuti pelatihan pendirian Rumah Tahfidz yang dilaksanakan oleh Program Pembibitan Al-Qur'an (PPA) Daarul Qur'an di Jakarta selama satu Minggu. Disana diberikan bekal pelatihan manajemen

[109] Lihat transkip wawancara nomor: 10/W/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

pendirian dan pengelolaan Rumah Tahfidz serta pengajaran al-Qur'an versi Pesantren Tahfidz Yusuf Mansyur di Jakarta.[110]

Dirasa persiapan pendirian telah cukup, walaupun masih harus menyewa tempat semangat untuk mewujudkan gagasan tersebut untuk mendirikan lembaga Rumah Tahfidz. Maka pada tanggal 27 Maret 2011 berlokasi di jalan Imam Bonjol nomor 49 kelurahan Brotonegaran Ponorogo, diresmikan berdirinya Rumah Tahfidz yang diberi nama "Daarul Qur'an". Dengan berdirinya lembaga ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat sebagai tempat belajar dan menghafal al-Qur'an.[111]

Pada saat peresmian Rumah Tahfidz Daarul Qur'an segenap pengurus turut mengundang masyarakat dan anak-anak sekitar Brotonegaran, utuk menghadiri acara peresmian. Dalam acara tersebut diselenggarakan acara tausiyah islami serta memperkenal kan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an kepada masyarakat. Sambutan dari warga begitu bagus, mereka senang dengan didirikannya sekolah al-Qur'an.[112]

Selang waktu dua minggu, Daarul Qur'an sudah mendapatkan santri 20 anak. Pada awal pendirian tenaga pengajar berjumlah 3 orang yang bekerjasama dengan pondok tahfidz al-Qur'an, yang diangkat menjadi tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Bersamaan dengan didirikannya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an juga didirikan Rumah

[110] *Ibid.,*
[111] *Ibid.,*
[112] *Ibid.,*

STAIN PONOROGO

Sehat yang merupakan usaha untuk menopang kegiatan Rumah Tahfidz. Rumah Sehat merupakan unit usaha yang bertujuan untuk syi'ar dalam pengobatan sunnah nabi (tibbun nabawi) dan obat-obat herbal. Untuk jangka panjang ke depan unit usaha akan dikembangkan terus untuk menopang kegiatan Rumah Tahfidz dan akan dikembangkan terus ke sektor lain yang sesuai dengan syari'at Islam memiliki prospek ekonomi yang bagus.[113]

**2. Letak Geografis Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**

Letak suatu tempat akan mempengaruhi kelancaran dalam proses pendidikan dan pengajaran. Letak geografis Rumah Tahfidz Daarul Qur'an berada di Jl. Imam Bonjol No. 49 Kelurahan Brotonegaran, Kec Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sebagai berikut:[114]

a. Batas sebelah barat : Rumah Bapak Santoso
b. Batas sebelah utara : Jalan Imam Bonjol
c. Batas sebelah selatan : Rumah Bapak Supriono
d. Batas sebelah timur : Jalan Mawar

Letak Geografis Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sangat setrategis untuk dijangkau karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan letak geografis yang strategis akan memberikan keuntungan yang bagus bagi suatu lembaga pendidikan, karena akan mendukung kelancaran dalam proses pendidikan dan pengajaran.

[113] *Ibid.,*
[114] Lihat transkip observasi nomor: 01/O/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

### 3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

#### a. Visi

Menjadi wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an dan menjalankan Daqu Method yang merupakan keteraturan ibadah terhadap Allah Swt. yang dapat dijalankan secara bersama-sama dengan istiqomah.

#### b. Misi

Melaksanakan pengajaran kepada masyarakat tentang Daqu Method:

1) Tahfidz Qur'an
2) Sholat jamaah di awal waktu
3) Sholat dhuha
4) Sholat tahajud
5) Puasa sunnah
6) Sedekah[115]

### 4. Keadaan Ustādh dan Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

#### a. Keadaan Ustādh

Ustādh-ustādhah memiliki peranan yang sangat penting guna menunjang kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian keadaan ustādh harus diperhatikan, pendidik di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sebagai berikut:[116]

[115] Lihat transkip dokumentasi nomor: 01/D/20-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.
[116] Lihat transkip dokumentasi nomor: 02/D/20- III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

**Tabel 3.1**
**Daftar Ustādh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**

| No | Nama | L/P | Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1 | Faqih Mubari | L | PONPES |
| 2 | Shokiful Aziz | L | S1 |
| 3 | Hastutik | P | MA |
| 4 | Krisna | L | MA |
| 5 | Sriyatun | P | MA |

**b. Keadaan Santri**

Santri merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Keadaan santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo pada tahun 2015 ini sebanyak 64 santri. Adapun perkembanagan jumlah santri dan santriwati Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sebagai berikut:[117]

**Tabel 3.2**
**Keadaan Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**
**Tahun ajaran 2013-2014 dan 2014-2015**

| No | Tahun Pelajaran | Siswa | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | |
| 1 | 2013-2014 | 36 | 28 | 64 |
| 2 | 2014-2015 | 36 | 28 | 64 |

[117] Lihat transkip dokumentasi nomor: 03/D/20- III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

**5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana harus dimiliki oleh lembaga pendidikan formal dan sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sebagai berikut:[118]

**Tabel 3.3**
**Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Administrasi | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 4 | Baik |
| 5 | Mushola | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Dana Usaha | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Serba Guna | 1 | Baik |
| 8 | Kamar Mandi | 2 | Baik |
| 9 | Aula | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Rapat | 1 | Baik |
| 11 | Tempat Mukim Guru | 2 | Baik |
| 12 | Lapangan Olah Raga | 1 | Baik |

[118] Lihat transkip dokumentasi nomor: 04/D/20-III/2015

STAIN PONOROGO

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Latar Belakang Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dan memiliki posisi yang pokok dalam ajaran agama islam, Oleh karena itu menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus diajarkan pada setiap individu sejak masih kecil. Sebagaimana yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yaitu dengan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat atau menghafal dengan satu hari satu ayat. Penerapan dari teknik menghafal tersebut tentunya memiliki latar belakang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sriyatun selaku Pimpinan sekaligus Pendiri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Penerapan teknik menghafal al-Qur'an dengan menghafal satu hari satu ayat hal ini mudah diterapkan pada anak-anak dan agar dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu penggunaan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* di sini mengikuti dari pusat yaitu Daarul Qur'an Yusuf Mansyur Jakarta. Karena Rumah Tahfidz disini adalah cabang dari Rumah Tahfidz Daarul Qur'an pusat. Sedangkan penerapan teknik ini mulai sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, telah menggunakan teknik menghafal *One Day One Ayat* yakni satu hari menghafal satu ayat. Sebagaimana yang telah ditetapkan sejak awal pendirian Rumah Tahfidz ini.[119]

Peerapan teknik menghafal *One Day One Ayat* telah diterapkan sejak awal pendirian sebagaimana yang telah diterapkan di Daarul

[119] Lihat transkip wawancara nomor: 14/W/F-1/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

Qur'an Yusuf Mansyur Jakarta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Shokiful Aziz selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Penggunaan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* di sini mengikuti dari pusat yaitu Daarul Qur'an Yusuf Mansyur Jakarta. Karena Rumah Tahfidz disini adalah cabang dari Rumah Tahfidz Daarul Qur'an pusat. Sedangkan penerapannya sudah sejak dulu, sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, telah menggunakan teknik menghafal *One Day One Ayat* [120]

Kemudian dijelaskan pula oleh Bapak Faqih Mubari selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Penerapan teknik menghafal disini sama sesuai dengan teknik menghafal yang berada di Daarul Qur'an pusat. Sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, telah menggunakan teknik menghafal *One Day One Ayat* yakni satu hari menghafal satu ayat[121]

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Hastutik selaku ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Sudah ketetapan mbak, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* atau satu hari satu ayat. Mulai berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, telah menggunakan teknik menghafal *One Day One Ayat*.[122]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang dari penerapan dari teknik menghafal al-Qur'an

[120]Lihat transkip wawancara nomor: 01/W/F-1/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[121] Lihat transkip wawancara nomor: 05/W/F-1/19-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[122] Lihat transkip wawancara nomor: 09/W/F-1/23-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

*One Day One Ayat* atau menghafal satu hari satu ayat, merupakan teknik yang telah ditetapkan dan diterapkan pada Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Pusat, sebagaimana yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yang merupakan cabang dari Daarul Qur'an Pusat. Karena Selain itu dengan menggunakan teknik menghafal satu hari satu ayat yang mudah dalam penerapannya, terutama diterapkan pada anak-anak dalam menghafalkan ayat al-Qur'an. Sehingga diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an.

**2. Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo**

Teknik menghafalkan al-Qur'an sangat bervariasi, diantaranya melalui teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat sebagaimana yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Dalam penelitian ini meneliti implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yang terkait langkah dan tahapan penerapannya. Dari hasil dokumentasi terkait penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo menggunakan buku panduan dari Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Pusat.[123]

Dari hasil dokumentasi juga diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Sriyatun selaku Pimpinan sekaligus Pendiri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo diperoleh penjelasan tentang penerapan teknik

[123] Lihat transkip dokumentasi nomor: 07/D/F-2/8-V/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dalam proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari setelah sholat ashar berjamaah pukul 15.30 WIB dan ada santri yang masuk malam hari mulai ba'da maghrib sampai ba'da sholat isya berjamaah tergantung jadwal masuk santri. Proses pembelajaran menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilaksanakan di ruang kelas Daarul Qur'an. Proses pembelajaran teknik menghafal *One Day One Ayat* di Daarul Qur'an Ponorogo dilaksanakan pada sore hari ba'da ashar dan malam hari ba'da magrib (sesuai jadwal masuk santri). Penerapan dari teknik ini Sebelum menghafal *murāja'ah* dengan mengulang hafalan terdahulu, jika sudah hafal menyetor hafalan pada ustādh dan mendapat paraf di buku evaluasi masing-masing santri.[124]

Pelaksanaan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an dimulai ba'da sholat ashar . Sebelum menghafal berdoa terlebih dahulu, kemudian ustādh memberikan contoh dan santri menirukan serta mengulang bacaan hingga hafal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Shokiful Aziz selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dalam proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari setelah sholat ashar berjamaah pukul 15.30 WIB. Menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilaksanakan di ruang kelas Daarul Qur'an. Setelah masuk berdoa, dalam menghafal ayat ustādh memberi contoh ayat dengan membacakan ayat yang akan dihafal kemudian santri menirukan. Kemudian santri mengulang ayat secara mandiri jika sudah hafal menyetorkan hafalan pada ustādh. Jika sudah hafal mendapat paraf dan lanjut pada ayat selanjutnya.[125]

[124] Lihat transkip wawancara nomor: 15/W/F-2/19-IV/2015dalam lampiran penelitian ini.
[125] Lihat transkip wawancara nomor: 02/W/F-2/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

Selain sore hari ba'da sholat ashar, penerapan menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* juga dilaksanakan mulai ba'da sholat maghrib sesuai jadwal masuk santri. Setelah masuk berdoa, dalam menghafal ayat ustādh memberi contoh ayat dengan membacakan per kalimat kemudian santri menirukan, sampai bisa dan bacaan benar. Kemudian *murājaʼah* setelah santri hafal baru evaluasi dengan mensetorkan hafalan ayat. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Faqih Mubari selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dalam proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari setelah sholat ashar berjamaah pukul 15.30 WIB dan ada santri yang masuk malam hari mulai ba'da maghrib sampai ba'da sholat isya berjamaah. Menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilaksanakan di ruang kelas Daarul Qur'an. Setelah masuk berdoa, dalam menghafal ayat ustādh memberi contoh ayat dengan membacakan per kalimat kemudian santri menirukan, sampai bisa dan bacaan benar. Kemudian *murājaʼah* setelah santri hafal baru evaluasi dengan mensetorkan hafalan ayat.[126]

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda terkait penerapan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat,* sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hastutik selaku ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari dan ada santri yang masuk malam hari mulai ba'da maghrib sampai ba'da sholat isya berjamaah. Proses pembelajaran menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilaksanakan di ruang kelas Daarul Qur'an. Sebelum menghafal *murājaʼah* dengan mengulang hafalan terdahulu, ustadh memberi contoh ayat yang akan dihafal, santri menirukan,

[126] Lihat transkip wawancara nomor: 06/W/F-2/19-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

> sampai bisa dan bacaan benar. Kemudian santri diberi buku evaluasi hafalan, kemudian mensetorkan hafalan ayat. Jika belum hafal mengulang lagi sebelum lanjut pada ayat berikutnya dan mendapat paraf ustādh.[127]

Selain melakukan wawancara dengan ustādh, peneliti juga mewawancarai santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo., Penerapan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilakukan setiap hari, namun menyetorkan hafalan setiap hari sabtu sebanyak tujuh ayat. Pernyataan ini dijelaskan oleh Naura Mutiara Az Zahra selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Saya menghafalkan setiap malam sabtu setelah ba'da maghrib. Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Sebelum setoran hafalan membaca al-Fatihah terus setor hafalan. Tapi diberikan contoh bacaan ayat oleh ustādh. Setiap setoran hafalan biasanya tujuh ayat. Setelah hafal mendapat tanda tangan ustādh dan menghafal ayat selanjutnya.[128]

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda terkait penerapan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat,* sebagaimana yang dijelaskan oleh Maylinda Sava Fuana Wati selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Hafalan dilakukan ba'da sholat ashar berjamaah pukul 15.30 WIB, saya setor hafalan setiap hari rabu sebanyak tujuh ayat di ruang kelas Daarul Qur'an. Sebelum menghafal berdoa kemudian menghafal ayat sebelumya kemudian setor hafalan pada ustādh. Ayat yang sebelumnya dihafal dicontohkan dulu oleh ustādh dan

[127] Lihat transkip wawancara nomor: 10/W/F-2/23-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[128] Lihat transkip wawancara nomor: 18/W/F-2/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

dibaca berulang sampai hafal dan setoran hafalan. Setelah hafal mendapat tanda tangan dan lanjut pada ayat berikutnya.[129]

Dari pemaparan data di atas, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi terkait setoran hafalan siswa pada buku masing-masing anak.[130] Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi terkait penerapan dari teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dilakukan setiap hari, namun setoran hafalan sesuai jadwal siswa dan setiap setoran sebanyak tujuh ayat.[131] Penulis akan memperinci tentang kegiatan inti dari teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 4**

Langkah Penerapan Menghafal Al-Qur'an *One Day One Ayat* di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

| Langkah Kegiatan | Bentuk Aktifitas |
|---|---|
| Pertama | Santri masuk ke kelas dan duduk rapi sambil menunggu ustādh. |
| Kedua | Berdoa bersama sebelum memulai menghafalkan ayat al-Qur'an. |
| Ketiga | Ustādh memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan dengan bantuan gerakan tangan pada bacaan yang panjang atau pendek, kemudian meminta santri untuk menirukan dan mengulang-ulang (*murājaʼah*) bacaan ayat hingga benar dan hafal. |
| Keempat | Setelah santri hafal ayat yang hendak dihafalkan, kemudian antri untuk mensetorkan hafalan pada ustādh. |
| Kelima | Jika sudah hafal ayat tersebut, santri mendapatkan paraf dari ustādh pada buku evaluasi masing-masing santri dan lanjut pada ayat berikutnya. |

Dari deskripsi di atas, bahwasanya penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul

[129] Lihat transkip wawancara nomor: 21/W/F-2/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[130] Lihat transkip dokumentasi nomor: 06/D/F-2/8-V/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[131] Lihat transkip observasi nomor: 02/ O/ F-2/ 17-IV/2015 pada lampiran penelitian ini

STAIN PONOROGO

Qur'an Ponorogo merupakan langkah yang positif. Hal ini dapat membantu memotivasi anak-anak dalam belajar dan menghafalkan ayat al-Qur'an.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo antara lain:

1) Tidak membebani anak dalam menghafal al-Qur'an

Dengan penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat atau menghafalkan satu ayat dalam satu hari, maka tidak akan membebani khususnya anak-anak dalam menghafal ayat al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan Bapak Shokiful Aziz selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Dengan menerapkan menghafal satu ayat setiap hari tidak membebani anak dalam menghafal ayat al-Qur'an karena mereka juga memiliki kegiatan sekolah, selain kegiatan menghafalkan.[132]

[132] Lihat transkip wawancara nomor: 03/W/F-3/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Naura Mutiara Az Zahra selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Menghafalkan ayat mudah dengan membaca di ulang-ulang, tidak setor setiap hari bisa dihafalkan dahulu di rumah.[133]

2) Selalu dibimbing dalam membaca dan menghafal al-Qur'an

Dalam penerapan teknik menghafal One ay One Ayat, anak akan selalu dalam bimbingan ustādh, karena ustādh memberi contoh bacaan yang akan dihafal dan setalah hafal anak menyetorkan hafalan di hadapan ustādh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Faqih Mubari selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Anak dapat membaca dan menghafal ayat al-Qur'an melalui bimbingan dan santri disini masih anak-anak sehingga mudah menghafal satu ayat setiap hari.[134]

3) Dengan *murājaʼah* (pengulangan) anak akan fasih dalam bacaan

Dalam menghafalkan ayat, diterapkan *murājaʼah* (pengulangan) ayat yang telah dihafalkan dan ayat yang akan dihafalkan. Sehingga dengan menghafalkan satu hari satu ayat akan cepat hafal dan bacaan ayat akan semakin fasih.

[133] Lihat transkip wawancara nomor: 19/W/F-2/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[134] Lihat transkip wawancara nomor: 07/W/F-3/19-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

Sebagaimana pernyataan ibu Hastutik selaku ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Dengan menghafal satu hari satu ayat anak akan cepat hafal, dengan banyak pengulangan sebelum menghafal dan setoran anak akan menjadi fasih dalam hafalan dan bacaan.[135]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Maylinda Sava Fuana Wati selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Menghafalkan ayatnya diulang-ulang sehingga cepat hafal.[136]

4) Usia penghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal

Dalam menghafalkan al-Qur'an usia penghafal masih anak-anak akan memudahkan dalam proses menghafal. Sebagaimana pernyataan Ibu Sriyatun selaku Pimpinan sekaligus ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Faktor usia santri yang cenderung masih kecil sehingga lebih cepat dalam menghafal ayat.[137]

STAIN PONOROGO

[135] Lihat transkip wawancara nomor: 11/W/F-3/23-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[136] Lihat transkip wawancara nomor: 22/W/F-2/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[137] Lihat transkip wawancara nomor: 16/W/F-3/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Faqih Mubari selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Anak dapat membaca dan menghafal ayat al-Qur'an melalui bimbingan dan santri disini masih anak-anak sehingga mudah menghafal satu ayat setiap hari.[138]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo antara lain: dengan menghafal satu hari satu ayat tidak membebani anak, selalu dibimbing dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dengan *murājaʼah* (pengulangan) anak akan fasih dalam bacaan dan Usia penghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal al-Qur'an.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo antara lain:

1) Usia anak-anak masih suka bermain membuat hafalan terkadang lupa

Usia penghafal yang masih tergolong anak-anak ketika saat menghafal masih suka bermain. Sehingga terkadang ketika *murājaʼah* lupa ayat yang telah dihafalkan. Sebagaimana

[138] Lihat transkip wawancara nomor: 07/W/F-3/19-III/2015 dalam lampiran penelitian ini

STAIN PONOROGO

pernyataan Bapak Shokiful Aziz selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Disini usia santri masih tergolong anak-anak yakni TK hingga kelas V SD, usia anak yang masih suka bermain, ketika *murāja'ah*, hafalan kadang lupa.[139]

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Sriyatun selaku ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Santri yang usia anak SD kelas IV atas cenderung susah dalam menghafal ayat dan terkadang santri masih suka banyak bermain.[140]

Dalam menghafalkan ayat terkadang banyak santri yang ramai sehingga mengganggu ketika setor hafalan. Pernyataan ini dijelaskan oleh Naura Mutiara Az Zahra selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Kadang pas hafalan teman-teman ada yang ramai dan diganggu pas hafalan.[141]

2) Kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal

Dalam menghafalkan ayat al-Qur'an setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga dalam dalam menghafal teknik One Day One Ayat atau menghafal satu hari

[139] Lihat transkip wawancara nomor: 04/W/F-3/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[140] Lihat transkip wawancara nomor: 17/W/F-3/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[141] Lihat transkip wawancara nomor: 20/W/F-2/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

satu ayat, tidak semua anak dapat menyelesaikan hafalan. Jika belum hafal, maka belum bisa lanjut pada ayat selanjutnya. . Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Faqih Mubari selaku ustādh di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Tergantung kemampuan menghafal anak, karena setiap anak berbeda kemampuan, jika belum hafal maka mengulang ayat dan belum bisa lanjut ayat selanjutnya.[142]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Hastutik selaku ustādhah di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yaitu:

> Jika ayat yang dihafal panjang tidak semua anak dapat hafal dalam satu hari.[143]

Dalam menghafal ayat terkadang lupa ayat yang hendak dihafalkan ketika setor hafalan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maylinda Sava Fuana Wati selaku santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yaitu:

> Ketika setoran kadang-kadang lupa dengan ayat yang dihafalkan.[144]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dari penerapan teknik

---

[142] Lihat transkip wawancara nomor: 08/W/F-3/19-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[143] Lihat transkip wawancara nomor: 12/W/F-3/23-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

[144] Lihat transkip wawancara nomor: 23/W/F-2/19-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

STAIN PONOROGO

menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo antara lain: usia anak-anak masih suka bermain membuat hafalan terkadang lupa dan kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal.

STAINPONOROGO

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## 4. Analisis Tentang Latar Belakang Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat

Dari pemaparan bab tiga dapat diketahui bahwasanya latar belakang implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, dipilih karena mudah diterapkan pada anak-anak. Dengan teknik yang mudah maka, diharapkan akan dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengingat materi hafalan.

Peneliti juga mengamati bahwa, sebagian besar santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo berusia anak-anak yakni usia TK hingga kelas V Sekolah Dasar. Sehingga dengan penerapan teknik menghafal One Day One Ayat mudah diterapkan pada anak berusia dini serta mereka tidak merasa terbebani dengan hafalannya. Karena selain belajar menghafal al-Qur'an mereka juga memiliki aktivitas lain di sekolah.

Selain mudah diterapkan pada anak-anak dengan penerapan teknik menghafal One Day One Ayat diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an serta dapat dijadikan sebagai pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yahya bin Abdurrazzaq al Gautsani bahwa, penghafal al-Qur'an hendaknya mengukur kemampuan sesuai dengan kemampuannya menghafal. Dalam menghafal al-Qur'an hendak dengan

STAIN PONOROGO

membiasakan menghafal setiap hari, apabila sudah rutin dilakukan akan menjadi kebiasaan dan terlatih dalam menghafal.

Peneliti juga melakukan pengamatan bahwa, dengan menghafal satu hari satu ayat santri tidak merasa berat dalam menghafalkan ayat. Dengan menghafalkan sedikit demi sedikit maka akan senantiasa lebih kuat dalam mengingat hafalan ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Dari hasil peneliti bahwa Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo merupakan anak cabang di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Yusuf Mansyur di Jakarta. Sehingga dalam kurikulum pembelajaran, khususnya teknik menghafal al-Qur'an yang diterapkan mengikuti pada teknik menghafal pada Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Yusuf Mansyur di Jakarta.

Penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yakni menghafal dengan satu hari satu ayat, telah diterapkan mulai sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Sriyatun selaku pendiri dan pimpinan yayasan.

Dengan demikian pemilihan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yang diterapkan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, selain mengikuti kurikulum Pusat, pemilihan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan santri yang sebagian besar masih berusia anak-anak dan memiliki kegiatan di sekolah selain menghafal al-Qur'an.

Selain hal tersebut peneliti juga melakukan pengamatan bahwa penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat dengan menghafalkan surat-surat pilihan untuk dihafalkan. Hal ini diharapkan santri

STAIN PONOROGO

dapat mengamalkannya dalam sholat serta dapat memberikan bekal kepada para santri untuk dapat melanjutkan program hafalan al-Qur'ansecara mandiri.

**5. Analisis Tentang Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat**

Dalam penelitian ini meneliti terkait Implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, yakni proses tahap-tahapan dalam penerapan untuk mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan el-qawaqi bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci serta dilakukan setelah perencanaaan sudah dianggap fix

Implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yang melibatkan santri, ustādh dan pengurus yayasan. One Day One Ayat artinya satu hari satu ayat, One Day One Ayat adalah teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Namun untuk ayat-ayat yang panjang dihafal dalam waktu dua hari. Adapun surat yang dihafalkan dari meghafal al-Qur'an One Day One Ayat ini adalah surat Yasin, Waqi'ah, Tabarak dan Ar-Rahman. Hal ini selaras dengan teori yang dijelasan Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, dalam menghafal al-Qur'an One Day One Ayat dalam satu hari siswa menghafal satu ayat hingga hafal, jika belum hafal akan diulang-ulang hingga hafal untuk dapat lanjut ke ayat berikutnya.

STAIN PONOROGO

Implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yaitu dengan menggabungkan kemampuan penglihatan (ayat yang hendak dihafalkan), pendengaran (contoh pelafalan ayat) dan gerakan tangan dalam melafalkan panjang pendek ayat. Dengan teknik ini, diharapkan dapat mempermudah anak-anak dalam menghafalkan ayat al-Qur'an, serta dapat memotivasi dalam menghafalkannya. Hal tersebut selaras dengan teori yang dijelaskan Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, One Day One Ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang dan dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia.

Peneliti telah mengamati bahwa, di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dalam implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat sedikit berbeda dengan di Pusat, yang menerapkan setiap hari hafalan dan langsung disetorkan. Perbedaan ini dikarenakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo dengan keadaan santri yang cukup banyak dan jumlah tenaga pengajar belum memadai. Sehingga dalam implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat hafalan tetap dilakukan setiap hari, namun setoran hafalan dilakukan setiap minggu sekali. Setiap setor hafalan sebanyak tujuh ayat sesuai dengan jadwal masing-masing santri.

Adapun langkah implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yaitu:

STAIN PONOROGO

1. Berdoa sebelum menghafal kemudian setelah santri membaca ayat yang akan dihafal pada buku panduan surat One Day One Ayat masing-masing (bi al-*naẓ*r).
2. Ustādh memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan sesuai surat yang dihafalkan santri, dengan bantuan gerakan tangan untuk mempermudah pada bacaan panjang atau pendek.
3. Kemudian meminta santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (*taḥfīẓ*).
4. Mengulang-ulang *(murājaʻah*) bacaan ayat hingga benar dan hafal *(takrīr*).
5. Setelah santri hafal ayat yang hendak dihafalkan, kemudian antri untuk mensetorkan hafalan pada ustādh (talaqqī). Serta memperdengarkan hafalan pada ustādh (tasmīʻ).
6. Jika sudah hafal ayat tersebut, santri mendapatkan paraf dari ustādh pada buku evaluasi masing-masing santri dan lanjut pada ayat berikutnya.

Dalam implementasi teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, sebelum mensetorkan (talaqqī ) hafalan pada ustādh santri diminta untuk memperdengarkan hafalan ayat sebelumnya (tasmīʻ). Jika dalam mensetorkan hafalan santri belum hafal maka, santri diminta untuk mengulang-ulang (*murājaʻah*) bacaan ayat hingga benar dan hafal (takrīr). Jika belum hafal ayat yang hendak

STAIN PONOROGO

disetorkan maka santri tidak dapat lanjut pada ayat berikutnya dan harus mengulangnya. Bagi santri yang belum hafal tidak mendapatkan paraf dari ustādh pada buku evaluasi masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sa'dullah, bahwa dalam melaksanakan bimbingan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh penghafal al-Qur'an antara lain bi al-*naẓr*, *taḥfīẓ*, talaqqī, t*akrīr* dan *Tasmī'.*

Peneliti juga telah mengamati bahwa langkah penerapan teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo sudah sesuai dengan prosedur Sa'dullah dalam bimbingan menghafal al-Quran, sehingga proses sebelum kegiatan dimulai hingga kegiatan selesai semuanya menjadi lebih terarah, oleh sebab itu kegiatan dapat berlangsung secara maksimal dengan sistem yang sudah ada.

**6. Analisis Tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat**

Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo, tentunya memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dari implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat.

Dari hasi penelitian lapangan, faktor yang mendukung dari implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat yang diselenggarakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo antara lain:

1. Tidak membebani anak dalam menghafal al-Qur'an

STAIN PONOROGO

Dengan penerapan teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat atau menghafalkan satu ayat dalam satu hari, maka tidak akan membebani khususnya anak-anak dalam menghafal ayat al-Qur'an.

Hal ini disebabkan karena selain menghafalkan ayat al-Qur'an, santri memiliki kegiatan lain yaitu kegiatan di sekolah masing-masing. Sehingga dengan menghafalkan satu ayat setiap hari, tidak akan mengganggu dan membebani anak dalam menjalankan aktivitas lainnya.

2. Selalu dibimbing dalam membaca dan menghafal al-Qur'an

Dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an melalui bimbingan, sehingga mudah menghafal satu ayat setiap hari. Dalam membaca dan menghafalkan ayat, santri selalu dalam bimbingan. Hal ini karena santri masuk setiap hari dengan membaca dan menghafalkan satu ayat secara bersama-sama dan diperdengarkan pada ustādh.

3. Dengan murāja'ah (pengulangan) anak akan fasih dalam bacaan

Tahapan murāja'ah jauh lebih penting dalam menghafal al-Qur'an. Jika tidak melakukan murāja'ah, maka tidak akan mampu menghafal al-Qur'an. Akibatnya, setelah hafal dan beberapa waktu berlalu, butuh kerja keras untuk menghafalnya dari awal.

Dengan menghafal satu hari satu ayat anak akan cepat hafal, dengan banyak pengulangan sebelum menghafal dan setoran anak akan menjadi fasih dalam hafalan dan bacaan. Semakin sering melakukan murāja'ah dalam proses menghafalkan al-Qur'an akan semakin

STAIN PONOROGO

menguatkan hafalan, karena tanpa murāja'ah hafalan tidak akan kuat dan akan lupa pada waktu berikutnya.

4. Usia penghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal

Sejak usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun merupakan usia yang paling cocok dalam menghafal al-Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik. Karena Pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibanding pikiran orang dewasa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Yahya bin Abdurrazzaq al Gautsani terkait pentingnya usia pada saat menghafal al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam implementasi teknik menghafal al-Qur'an *One Day One Ayat* dengan menghafal al-Qur'an di usia muda dapat mengekalkan hafalan dalam ingatan. Sehingga dengan usia santri yang cenderung masih kecil akan lebih cepat dalam menghafal ayat. Melalui bimbingan anak dapat membaca dan menghafal ayat al-Qur'an satu ayat setiap hari dengan mudah. Selain belum memiliki beban pikiran, di usia anak-anak juga memiliki kekuatan hafalan yang baik, dibanding menghafal di usia dewasa akan lebih sulit karena sudah memiliki banyak beban pikiran dan memiliki banyak aktivitas.

Dari hasi penelitian lapangan, selain faktor yang mendukung dari implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat, ada pula faktor yang menghambat antara lain:

1. Usia anak-anak masih suka bermain membuat hafalan terkadang lupa

STAIN PONOROGO

Usia santri masih tergolong anak-anak yakni TK hingga kelas V SD, merupakan usia anak yang masih suka bermain, ketika murāja'ah terkadang ayat yang dihafalkan menjadi lupa pada saat hendak setor hafalan.

Kebiasaan pada usia anak-anak yang masih senang bermain jika tidak dapat terkontrol, hal ini akan menyebabkan kelupaaan apa yang telah dihafalkan. Jika tidak di imbangi dengan tetap melakukan hafalan dan murāja'ah. Serta tetap menyeimbangkan antara hafalan dan juga kegiatan aktivitas lain seperti halnya bermain.

2. Kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal

Dalam menghafal tergantung kemampuan menghafal anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Tidak semua santri dalam mensetorkan hafalan dapat langsung lanjut pada ayat berikutnya. Namun ada juga santri yang harus mengulang hafalan dan setor hafalan hingga hafal terlebih dahulu. Karena jika belum hafal maka mengulang ayat dan belum bisa lanjut ayat selanjutnya. Hal ini disebabkan setiap ayat berbeda-beda panjang pendeknya ayat yang hendak dihafalkan santri, sehingga mempengaruhi dalam menghafalkannya.

STAIN PONOROGO

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang tertera, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

a. Latar belakang implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo adalah mudah diterapkan pada anak-anak, diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an, mengikuti teknik menghafal yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Yusuf Mansyur di Jakarta.

b. Teknik menghafal One Day One Ayat yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1) membaca ayat yang akan dihafal (bi al-*naẓr*).
2) Ustādh memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan.
3) Kemudian meminta santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (*taḥfīẓ*).
4) Mengulang-ulang (*murājaʼah*) bacaan ayat hingga benar dan hafal (*takrīr*).
5) Setelah hafal, kemudian mensetorkan hafalan pada ustādh (*talaqqī*). Serta memperdengarkan hafalan pada ustādh (tasmī').
6) Jika sudah hafal santri mendapatkan paraf dari ustādh pada buku evaluasi masing-masing dan lanjut pada ayat berikutnya.

STAIN PONOROGO

c. Faktor pendukung implementasi teknik menghafal One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo diantaranya, tidak membebani anak, selalu dibimbing dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, dengan *murāja'ah* (pengulangan) anak akan fasih dalam bacaan serta usia penghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal al-Qur'an. Faktor penghambat diantaranya, usia anak yang masih suka bermain membuat hafalan terkadang lupa, kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi pimpinan yayasan hendaknya, senantiasa sering melakukan kontrol dan pengawasan serta evaluasi terkait implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat

b. Bagi ustādh diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam proses pelaksanaan implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat serta senantiasa mengarahkan dan memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

c. Bagi santri melalui teknik menghafal al-Qur'an yang mudah dengan menghafal satu hari per ayat, serta diharapkan santri dapat bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menghafalkan al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

STAIN PONOROGO